

PENGARUH FINANCIAL RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BAVERAGE TAHUN 2022-2024

Fitri Andani^{1*}, Yunita Ningsih², Nur Laela Azizah Putri³, Anggun Meliasari⁴

¹Universitas Bumigora, Indonesia, fitriandani27@gmail.com

²Universitas Bumigora, Indonesia, nurlaelaazizahputri@gmail.com

³Universitas Bumigora, Indonesia, yunita.ningsih24@icloud.com

⁴Universitas Bumigora, Indonesia, anggunsarimelia@gmail.com

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Andani, F., Ningsih, Y., Putri, N. L. A., & Meliasari, A. (2025). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2022-2024. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 3(1), 34-43.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio finansial yang diproyeksikan melalui Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah utama dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham yang seringkali tidak selaras dengan kondisi fundamental perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 16 perusahaan sampel (48 data observasi) periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut (CR, DER, dan TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansinya masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor makanan dan minuman lebih merespons sentimen eksternal atau faktor makroekonomi dibandingkan rasio keuangan internal. Secara teoritis, hasil ini memberikan perspektif baru pada Signaling Theory mengenai adanya respons pasar yang bersifat lagging atau tertunda terhadap informasi laporan keuangan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return Saham.

Abstract: This study aims to analyze the influence of financial ratios, projected through Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO), on stock returns of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The primary issue addressed in this research is stock price volatility, which is often misaligned with the companies' fundamental conditions. The research methodology employed is a descriptive quantitative approach with multiple linear regression analysis conducted on a sample of 16 companies (48

observations) for the 2022-2024 period. The findings indicate that simultaneously, the variables CR, DER, and TATO have an influence on stock returns. However, partially, the t-test results reveal that all three variables (CR, DER, and TATO) do not have a significant effect on stock returns, as their respective significance values are greater than 0.05 (Sig. 0.641, 0.250, and 0.308). This suggests that investors in the food and beverage sector respond more to external sentiments or macroeconomic factors than to internal financial ratios. Theoretically, these results provide a new perspective on Signaling Theory regarding the existence of lagging market responses to financial statement information.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Stock Return.

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur makanan dan minuman (food and beverage) merupakan salah satu pilar utama penopang ekonomi nasional yang memiliki daya tahan tinggi terhadap gejolak ekonomi. Keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada minat investor di pasar modal yang tercermin melalui tingkat peredaran atau volume perdagangan sahamnya. Peredaran saham menjadi indikator krusial bagi likuiditas pasar, di mana saham yang aktif diperdagangkan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap fundamental perusahaan (Hanafi, 2019). Namun, fenomena di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya volatilitas peredaran saham yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi. Masalah utama yang sering muncul adalah bagaimana investor dapat menggunakan rasio finansial sebagai alat prediksi yang akurat terhadap pergerakan saham di sektor ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio finansial, yang diproyeksikan melalui Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), terhadap peredaran saham pada perusahaan sub-sektor food and beverage. Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus pengamatan data laporan keuangan periode 2021-2023, yang mencerminkan dinamika pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta perubahan perilaku transaksi investor di era digitalisasi pasar modal. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan guna meningkatkan daya tarik saham di pasar sekunder. Selain itu, secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan Signaling Theory dalam menjelaskan hubungan antara informasi akuntansi dengan reaksi pasar modal (Spence, 1973 dalam Kasmir, 2019).

TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini memuat grand theory, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian yang dibangun.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Sinyal. Menurut Spence (1973), perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai kondisi internal mereka kepada pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pasar modal, laporan keuangan yang menunjukkan rasio profitabilitas dan likuiditas yang baik bertindak sebagai sinyal positif (good news) yang dapat memicu reaksi pasar, sehingga meningkatkan aktivitas peredaran saham di bursa (Kasmir, 2019).

Peredaran Saham Dan Likuiditas Pasar

Peredaran saham atau volume perdagangan merupakan indikator utama likuiditas suatu saham di pasar sekunder. Menurut Jogiyanto (2017), volume perdagangan yang tinggi mencerminkan antusiasme investor terhadap saham tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi peredaran ini sering kali berkaitan dengan kinerja fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan tahunan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peredaran Saham

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dan prospek masa depan yang cerah (Brigham & Houston, 2019). Investor cenderung memburu saham dengan ROA tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan frekuensi perdagangan dan peredaran saham tersebut di pasar.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian oleh Sari (2021) dalam Jurnal Riset Akuntansi menemukan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham pada sektor manufaktur. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) dalam Jurnal Manajemen Keuangan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan, karena tingkat hutang yang terlalu tinggi meningkatkan persepsi risiko bagi investor, sehingga menurunkan minat transaksi saham perusahaan terkait.

1. Likuiditas (Current Ratio - CR): Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Current Ratio (CR) dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Dalam konteks sektor manufaktur, rasio likuiditas yang stabil memberikan sinyal keamanan bagi investor bahwa perusahaan mampu memitigasi risiko gagal bayar operasional harian.
2. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio - DER): Solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana struktur permodalan perusahaan dibiayai oleh utang pihak ketiga dibandingkan dengan modal ekuitas sendiri.
3. Aktivitas (Total Asset Turnover - TATO): Rasio aktivitas mengukur intensitas dan efisiensi operasional manajemen dalam memutar seluruh portofolio aset yang dimiliki untuk menciptakan volume penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin produktif aset-aset tersebut dalam mengalirkan arus

pendapatan bagi korporasi. Efisiensi perputaran aset ini merupakan sinyal positif (good news) yang dikirimkan oleh manajemen kepada pasar modal sesuai esensi Signalling Theory.

4. Return Saham Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham, yang mencerminkan perubahan nilai harga saham (keuntungan atau kerugian modal) serta dividen yang diterima oleh investor. Indikator ini merupakan refleksi langsung dari ekspektasi, sentimen, dan tingkat kepercayaan investor di pasar modal terhadap kinerja fundamental perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, return saham bergerak volatil sebagai respons terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan oleh emiten

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menghubungkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (X1), DER (X2), dan CR (X3) terhadap Peredaran Saham (Y).

Berdasarkan teori dan tinjauan empiris, diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap peredaran saham. Hubungan Profitabilitas (ROA) terhadap Peredaran Saham Return on Assets (ROA) merupakan metrik kritis yang mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh total aset yang dikendalikan perusahaan. ROA mencerminkan kekuatan penghasil laba (earning power) dari basis aset operasional. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan ROA merupakan sinyal positif yang menunjukkan prospek pertumbuhan laba yang cerah di masa depan, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli dan mentransaksikan saham tersebut.
- H₂: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap peredaran saham. Hubungan Solvabilitas (DER) terhadap Peredaran Saham Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana struktur permodalan perusahaan dibiayai oleh utang pihak ketiga dibandingkan dengan modal ekuitas sendiri. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan agresif dalam memanfaatkan utang, yang berkonsekuensi pada peningkatan beban bunga tetap dan risiko finansial, terutama saat kondisi pasar mengalami kontraksi. Tingginya risiko finansial ini dapat diterjemahkan oleh pasar sebagai sinyal risiko (bad news), yang mendorong investor untuk bersikap hati-hati dalam memperdagangkan saham tersebut.
- H₃: Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap peredaran saham. Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perputaran aset yang tinggi mencerminkan pemanfaatan aset yang optimal, memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu beroperasi secara produktif. Efisiensi ini memicu keyakinan bagi para pemegang saham, sehingga TATO berpengaruh positif signifikan terhadap peredaran dan return saham di pasar modal. Berikut adalah rincian mekanisme hubungan antara Total Asset Turnover (TATO) terhadap peredaran saham: Mencerminkan Efisiensi Pengelolaan Aset: TATO yang tinggi membuktikan bahwa manajemen berhasil meminimalkan aset yang menganggur dan mengonversinya menjadi pendapatan. Meningkatkan Potensi Profitabilitas.

- H₄: Return Saham berpengaruh positif signifikan terhadap peredaran saham. Hubungan Return Saham terhadap Peredaran Saham (Tahoma, 12pt, Bold) Return saham yang positif mencerminkan apresiasi dan ekspektasi pasar terhadap kinerja serta prospek pertumbuhan masa depan perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (Signalling Theory), tingkat imbal hasil yang menguntungkan merupakan sinyal positif (good news) yang dikirimkan kepada investor eksternal, sehingga memicu daya tarik investasi yang lebih besar. Tingginya minat investor untuk memiliki saham yang memberikan keuntungan optimal ini secara langsung akan meningkatkan frekuensi transaksi dan menjaga stabilitas volume peredaran saham di pasar modal.

METODE

Metode Penelitian Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausal/asosiatif. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen (rasio keuangan seperti CR, DER, ROA) terhadap variabel dependen (return saham). Analisis data yang umum dipakai meliputi: Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi). Analisis Regresi Linear Berganda. Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F). Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan tersebut, penelitian ini menetapkan sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor food and beverage sebagai sampel final. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2022-2024), maka total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tertentu. Karena populasi sangat besar, peneliti biasanya menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Kriteria sampel yang sering digunakan mencakup: Perusahaan manufaktur yang terus terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode yang ditentukan. Perusahaan yang menghasilkan laba positif, atau yang membagikan dividen.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini berbentuk data panel (gabungan data cross section dan time series) yang berupa angka-angka kuantitatif, seperti: Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat (RKPT) yang diterbitkan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data dijalankan melalui dua tahapan pengujian statistik formal terkomputerisasi:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yakni : (1) uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha. (2) Analisis Grafik dengan

melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas: Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:106): (1) Terjadi multikolonieritas apabila Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10. (2) Tidak terjadi multikolonieritas apabila Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10. Semakin tinggi Nilai VIF maka semakin rendah nilai Toleransi.
3. Uji Autokorelasi: Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data time series maupun cross section. Menurut Ghozali (2013:111), ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi. (3) Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negative.
4. Uji Heteroskedastisitas: Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.
5. Analisis Regresi Linier Berganda: Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut CR, DER, TATO, terhadap return saham. Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda :

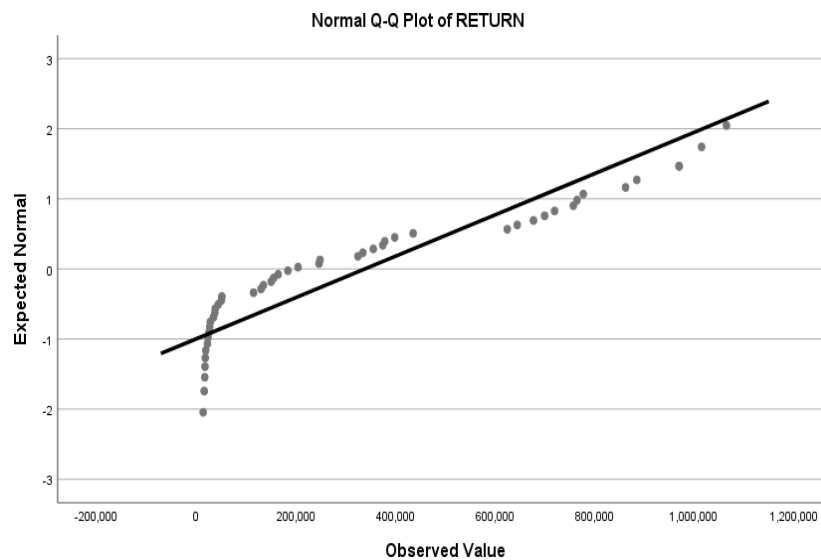
$$RS = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 TATO + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan (1) uji statistik Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk, dan (2) uji menggunakan analisis grafik berupa Normal Q-Q Plot. Nilai residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada tabel Tests of Normalities, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,001 dan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel penelitian belum memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini juga didukung oleh analisis grafik Normal Q-Q Plot, di mana terdapat sebaran titik-titik data yang melenceng atau tidak sepenuhnya merapat mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas Data

Sumber: Data Skunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Tabel Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	147412,257	167592,081		0,880	0,384	
	CR	172,234	366,784	0,084	0,470	0,669	1,495
	DER	1669,717	1433,425	0,205	1,165	0,697	1,436
	TATO	1333,304	1291,474	0,155	1,032	0,951	1,051

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1, Model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 (0,669; 0,697; dan 0,951 $> 0,10$) serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (1,495; 1,436; dan 1,051 < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW) (Gujarati, 2007).

Tabel 2
Tabel Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 ^a	0,054	-0,011	341089,60873	0,786

- a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR
b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa model regresi yang terbentuk memiliki angka Durbin-Watson sebesar 0,786.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	147412,257	167592,081		0,880	0,384		
	CR	172,234	366,784	0,084	0,470	0,641	0,669	1,495
	DER	1669,717	1433,425	0,205	1,165	0,250	0,697	1,436
	TATO	1333,304	1291,474	0,155	1,032	0,308	0,951	1,051

- a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6, maka prediksi RETURN dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut: $RETURN = 147412,257 + 172,234CR + 1669,717DER + 1333,304TATO + e$

Hubungan Antarvariabel:

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Return Saham Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 6, variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 172,234 dengan nilai signifikansi 0,641 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan food and beverage. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor di pasar modal dalam menentukan nilai investasi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang disebutkan dalam Pendahuluan bahwa volatilitas harga saham sering kali tidak berjalan selaras dengan pertumbuhan fundamental Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan fenomena yang disebutkan dalam bagian Pendahuluan bahwa volatilitas harga saham sering kali tidak berjalan selaras dengan pertumbuhan fundamental perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap Return Saham Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$. Meskipun memiliki koefisien positif sebesar 1669,717, hasil ini membuktikan bahwa secara statistik DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini memberikan gambaran bahwa investor pada sektor ini cenderung menganggap tingkat utang perusahaan masih dalam batas aman atau wajar, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyudi (2022) yang menemukan bahwa solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap aktivitas saham.

Pengaruh Aktivitas (Total Asset Turnover) terhadap Return Saham Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,308 > 0,05$. Sama halnya dengan variabel lainnya, efisiensi manajemen dalam memutar aset untuk menghasilkan penjualan ternyata tidak memberikan pengaruh nyata terhadap return saham pada periode 2022-2024. Dalam perspektif Teori Sinyal, meskipun efisiensi perputaran aset adalah sinyal positif (good news), pasar tampaknya lebih merespons sentimen eksternal atau kondisi makroekonomi pasca-pandemi dibandingkan efisiensi internal operasional perusahaan saja. Dalam perspektif Teori Sinyal, hasil ini sejalan dengan landasan teori Spence (1973) bahwa meskipun efisiensi perputaran aset adalah sinyal positif (good news), pasar tampaknya lebih merespons sentimen eksternal atau kondisi makroekonomi pasca-pandemi dibandingkan efisiensi internal operasional perusahaan saja.

Integrasi Hasil dan Teori Sinyal Secara keseluruhan, rendahnya tingkat signifikansi variabel-variabel finansial ini memperkuat pernyataan bahwa pada sektor food and beverage, terdapat faktor lain di luar rasio akuntansi yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan saham. Hal ini menunjukkan adanya asimetri informasi yang kuat atau adanya respons pasar yang bersifat lagging (tertunda) terhadap publikasi laporan keuangan tahunan Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap imbal hasil saham pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap return saham. Akan tetapi, secara parsial, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu CR (0,641), DER (0,250), dan TATO (0,308). Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih merespons sentimen eksternal atau faktor makroekonomi dibandingkan rasio keuangan internal perusahaan. Temuan ini memperkuat Teori Sinyal (Signaling Theory) mengenai adanya respons pasar yang bersifat lagging atau tertunda terhadap publikasi informasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan keuangan tahunan dan interim perusahaan. Diambil dari <https://www.idx.co.id>.
- Hanafi, M. M. (2019). Analisis laporan keuangan. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi. BPFE.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45-58.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wahyudi, T. (2022). Analisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap aktivitas saham sektor konsumsi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 112-125.